

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja adalah tubuh Kristus yang menjalankan visi dan misi-Nya di dunia untuk mengajak orang-orang yang tidak mengenal Allah semakin mengenal Allah sebagai Juru Selamat. Secara teologis, gereja adalah persekutuan orang percaya yang dipilih dan dipanggil untuk melayani Allah dan manusia, serta juga sebagai umat Allah yang keluar dari dalam kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar.¹

Berkhof menjelaskan bahwa peran gereja adalah membawa orang-orang kepada Kristus agar mengalami pertumbuhan.² Dengan demikian, peran atau fungsi gereja adalah memelihara, menata dan mengajak anggota jemaat untuk lebih mengenal Kristus serta meningkatkan spiritualitas dan kehidupan rohani warga jemaat. Dalam menata diri dibutuhkan tata peraturan agar tidak terjadi kekacauan. Sebagaimana bahwa Allah tidak menghendaki kekacauan terjadi di dalam sebuah jemaat melainkan hanya damai sejahtera (1 Kor. 14: 33). Salah satu cara yang dilakukan oleh gereja dalam menata diri adalah dengan memberlakukan disiplin gerejawi.

¹Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK GunungMulia, 2000), 2.

²Louis Berkhof, *Teologi Sistematis, Doktrin Gereja* (Jakarta: Momentum, 1997), 4.

Disiplin gerejawi adalah suatu tindakan peringatan yang diberikan kepada anggota jemaat yang melakukan pelanggaran terhadap kebenaran firman Tuhan untuk memperbaiki perbuatan dan tingkah lakunya. Dalam hal ini, disiplin gereja juga merupakan bagian dari kehidupan praktis orang Kristen dan kehidupan bergereja. Hal itu berarti tindakan disiplin gereja dilakukan atas dasar prinsip Alkitabiah. Disiplin gereja dilakukan jika ada anggota-anggota jemaat yang melakukan kesalahan atau pelanggaran.³Dari uraian ini, nyata bahwa disiplin gerejawi adalah bagian dari pelayanan yang tidak boleh diabaikan oleh gereja.

Penerapan disiplin gerejawi adalah salah satu bagian dari peraturan gereja, yang merupakan suatu cara yang ditempuh oleh gereja untuk memelihara kekudusan warga jemaat, menjaga kemurnian, dan kebenaran ajaran, serta menjaga kesatuan dalam jemaat, agar umat Tuhan tidak hidup di luar ketetapan-ketetapan Firman Allah. Pada Gereja Toraja, disiplin gerejawi sebagai hasil rumusan Gerejawi yang ditetapkan melalui Sidang Sinode Am telah dimuat dalam Tata Gereja Toraja, bab VII. Pada bab tersebut diuraikan mengenai hakikat, makna, tujuan dan cara-cara pelaksanaan disiplin gerejawi.⁴ Rumusan ini dimaksudkan agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan berjemaat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih mengalami banyak kendala, sehingga tujuan

³Enggar Objantoro, "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 129-138.

⁴Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2008), 33-35.

gerejawi itu belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Pelaksanaan disiplin gerejawi biasanya lebih menonjol diberlakukan kepada warga jemaat yang melanggar hukum ketujuh (berzinah), sedangkan pelanggaran-pelanggaran yang lain sepertijudi, mencuri, berdusta, korupsi dan merampas milik orang lain, jarang dikenakan disiplin gerejawi.⁵ Disiplin gereja seharusnya diterapkan dengan bijaksana, penuh kasih, rendah hati bukan menjadikan alat untuk mengekang atau menghukum seseorang.

Pada Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba seakan-akan penerapan disiplin gerejawi ini tidak lagi diperhatikan, beberapa jemaat yang melanggar firman Tuhan seharusnya dikenakan disiplin gerejawi, tetapi karena suatu hal sehingga perbuatan mereka tidak lagi dipermasalahkan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan, dalam arti bahwa dalam pelaksanaan disiplin gereja masih memandang status sosial, sehingga terjadi perbedaan. Sebagai contoh, 3 tahun yang lalu ada anggota jemaat yang dikenakan disiplin gereja karena hamil di luar nikah, pada ibadah hari minggu, mereka diarahkan berdiri dihadapan jemaat atas kesalahan yang mereka perbuat. Namun, pada masa sekarang hal tersebut tidak dilakukan lagi jika terdapat jemaat yang hamil di luar nikah atau kedapatan berbuat zinah.

Dalam pengamatan penulis perihal perbedaan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman warga jemaat tentang disiplin gerejawi. Rata-

⁵J. A Sarira, *Benih Yang Tumbuh VI* (Rantepao: Sulo, 1975), 91.

rata warga jemaat di Imanuel Kampung Baru hanya mengetahui bahwa disiplin gereja hanya diberlakukan untuk warga jemaat yang hamil diluar nikah, selingkuh, dan bercerai. Tetapi disiplin gereja itu luas cakupannya, seperti yang ada pada paragraf sebelumnya. Terkadang tidak jarang juga warga jemaat hanya memahami bahwa jika ada warga jemaat yang dikenakan disiplin gereja, warga jemaat tersebut tidak boleh mengikuti ibadah, terlibat dalam pelayanan dan tidak diberikan pelayanan ibadah OIG (kumpulan). Melalui observasi awal yang dilakukan oleh penulis di jemaat Imanuel Kampung Baru mendefinisikan bahwa disiplin gereja adalah salah satu cara untuk membantu dan menolong orang agar tidak terus-terusan dalam keadaan berdosa, bukan untuk mempermalukan orang.⁶Hal-hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman yang dimiliki tentang ajaran-ajaran gereja toraja khususnya tentang disiplin gerejawi.

Sehingga dari masalah tersebut penerapan disiplin gereja dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat pertumbuhan iman individu dan membangun komunitas iman yang kokoh. Namun, penting untuk diingat bahwa dampak disiplin gereja bagi pertumbuhan iman dapat bervariasi tergantung pada bagaimana disiplin tersebut diterapkan.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh bagaimana dampak penerapan disiplin gereja bagi pertumbuhan iman anggota jemaat. Oleh karena itu penulis mengambil

⁶Edward, wawancara oleh penulis, Masamba 10 April 2023.

judul proposal dalam penyusunan skripsi adalah "**Analisis Teologis Dampak Penerapan Disiplin Gerejawi Bagi Pertumbuhan Iman Di Jemaat Imanuel Kampung Baru**".

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dari penelitian ini yaitu dampak penerapan disiplin gerejawi bagi pertumbuhan iman di Jemaat Imanuel Kampung Baru.

C. Rumusan Masalah

Dengan ini, penulis mengangkat suatu rumusan masalah yakni bagaimana dampak penerapan disiplin gerejawi bagi pertumbuhan iman di Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dampak penerapan disiplin gerejawi bagi pertumbuhan iman di Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).⁷Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian untuk masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktifitas sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan dan konteks.⁸

Seorang peneliti atau penulis harus memahami beberapa metode penelitian yang tercakup dalam pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang dimaksud, meliputi metode pengamatan/observasi, dan wawancara.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan dampak penerapan disiplin gerejawi bagi pertumbuhan iman jemaat di Jemaat Imanuel Kampung Baru Uraso, Klasis Masamba

2. Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi majelis gereja dan juga anggota jemaat dalam memahami dampak dari penerapan disiplin gereja bagi pertumbuhan iman jemaat.

⁷I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Risetnya* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

⁸Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: ALFABETA, 2011), 3.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan tulisan ini, maka penulis akan menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas tentang disiplin gerejawi, pertumbuhan iman.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat pemaparan hasil penelitian dan analisis pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.